



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 16972-16980

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Analisis Pengaruh *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Return on Equity* terhadap *Return Saham* Perusahaan Perbankan

Audyta Julyana Nur, Heti Suryani Fitri

Program Studi Keuangan dan Perbankan Terapan, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Jakarta

audytajulyana09@gmail.com, heti.suryanifitri@akuntansi.pnj.ac.id

Abstrak

Return saham subsektor perbankan di Indonesia menunjukkan pergerakan yang fluktuatif dan cenderung negatif sepanjang periode 2022-2024. Fenomena tersebut mendorong perlunya penelitian untuk mengidentifikasi faktor-faktor keuangan yang memengaruhinya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Return on Equity (ROE) terhadap return saham perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pendekatan kuantitatif asosiatif dengan metode analisis regresi data panel diterapkan dalam penelitian ini untuk menjelaskan hubungan antarvariabel. Berdasarkan hasil pengujian, Random Effect Model (REM) terpilih sebagai model estimasi terbaik. Data yang digunakan merupakan data sekunder bersumber dari data historis harga saham dan laporan tahunan emiten. Melalui teknik purposive sampling, diperoleh sampel sebanyak 39 perusahaan dengan total 117 observasi selama tiga tahun pengamatan. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham, sedangkan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Sebaliknya, LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hasil uji juga menunjukkan bahwa LDR, CAR, dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan subsektor perbankan. Temuan tersebut menegaskan bahwa investor perlu memperhatikan tingkat kecukupan modal dan profitabilitas bank sebagai pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan investasi pada saham perbankan.

Kata kunci: LDR, CAR, ROE, Return Saham, Bank

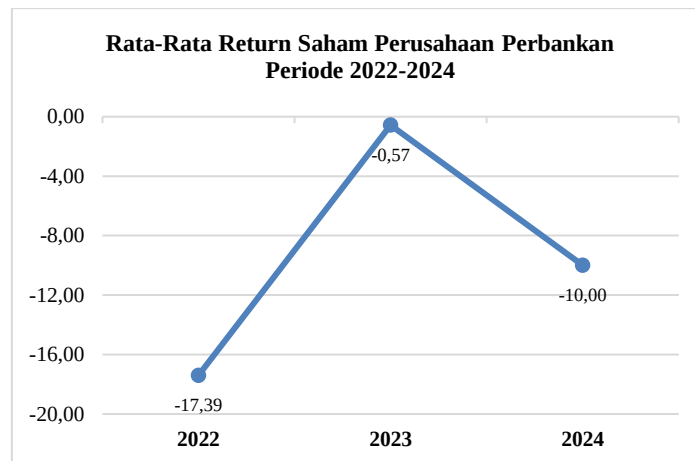
1. Latar Belakang

Pasar modal Indonesia memiliki pertumbuhan yang pesat, ditandai dengan peningkatan jumlah investor setiap tahunnya. Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh KSEI [1], jumlah investor di pasar modal Indonesia melonjak dari 10,31 juta pada tahun 2021 menjadi 14,87 juta pada tahun 2024. Lonjakan ini menunjukkan bahwa ketertarikan masyarakat terhadap kegiatan investasi di pasar modal semakin besar. Di antara berbagai instrumen investasi, saham menjadi salah satu pilihan yang paling diminati oleh investor karena dinilai mampu memberikan potensi keuntungan (*return*) yang menjanjikan [2].

Sepanjang tahun 2024, pergerakan saham di BEI menunjukkan tren penurunan. Kondisi ini tercermin dari pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang berperan sebagai indikator utama dalam mengukur kinerja keseluruhan saham di Indonesia. Berdasarkan Laporan Statistik Bursa Efek Indonesia [3], IHSG tercatat mengalami penurunan sekitar 2,65% pada akhir tahun 2024 dibandingkan tahun sebelumnya. Tren penurunan indeks ini turut menekan capaian *return* saham yang diperoleh investor.

Pergerakan IHSG pada dasarnya dipengaruhi oleh kinerja saham berbagai sektor industri. Berdasarkan data Fact Sheet IDX [4], sektor keuangan (*finance*) memiliki bobot kapitalisasi pasar terbesar dalam pembentukan indeks. Dominasi sektor ini utamanya berasal dari perusahaan perbankan yang menguasai sekitar 33% dari total kapitalisasi pasar modal. Besarnya kontribusi tersebut menjadikan kinerja saham subsektor perbankan memiliki keterkaitan yang kuat dengan stabilitas pasar saham secara keseluruhan. Hal ini juga tercermin dari fluktuasi rata-rata *return* saham perusahaan subsektor perbankan dalam beberapa tahun terakhir.

Analisis Pengaruh *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Return on Equity* terhadap *Return Saham* Perusahaan Perbankan



Gambar 1. Grafik Rata-rata *Return* Saham Subsektor Perbankan

Pada Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa rata-rata *return* saham subsektor perbankan selama periode 2022 hingga 2024 memiliki pergerakan yang fluktuatif dan cenderung berada pada nilai negatif. Pada tahun 2022, rata-rata *return* saham tercatat sebesar -17,39 yang mengindikasikan lemahnya kinerja saham perusahaan perbankan pada periode tersebut. Selanjutnya, terjadi perbaikan signifikan pada tahun 2023 menjadi sebesar -0,57%, meskipun nilainya masih berada pada angka negatif. Namun, kondisi tersebut kembali memburuk pada tahun 2024 dengan rata-rata *return* saham turun menjadi -10,00%. Pola pergerakan ini menunjukkan bahwa kinerja *return* saham subsektor perbankan masih belum stabil dan cenderung dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor eksternal makroekonomi maupun faktor internal kinerja keuangan perusahaan.

Terkait faktor internal tersebut, kondisi fundamental perusahaan yang tercermin melalui kinerja keuangan pada dasarnya memengaruhi tingkat perolehan *return* saham [5]. Dalam menilai kinerja keuangan, rasio keuangan seringkali menjadi acuan utama bagi investor karena dinilai lebih efektif dan lebih dapat diandalkan dalam memprediksi kemampuan finansial perusahaan dibandingkan indikator lainnya [6]. Oleh karena itu, perubahan nilai rasio keuangan dapat memengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi. Pada industri perbankan, terdapat beberapa rasio keuangan yang umum digunakan untuk menilai kinerja bank, di antaranya *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Return on Equity* (ROE).

Loan to Deposit Ratio (LDR) menunjukkan seberapa efektif dana simpanan masyarakat dikelola oleh bank untuk disalurkan kembali dalam bentuk pinjaman. Semakin tinggi persentase LDR, maka potensi kenaikan laba yang dapat diperoleh oleh bank juga semakin besar [7]. Meskipun demikian, bank tetap perlu menjaga likuiditasnya untuk memastikan tersedianya dana yang memadai apabila nasabah ingin menarik uangnya. Menjaga tingkat likuiditas merupakan salah satu aspek penting bagi bank dalam mempertahankan kepercayaan investor. Penelitian Chiang et al. [8] dan Ningrum [9] membuktikan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan S.H. Siagian et al. [10] menyimpulkan bahwa LDR tidak berpengaruh.

Capital Adequacy Ratio (CAR) digunakan untuk kemampuan modal yang dimiliki bank dalam menyerap potensi kerugian yang timbul dari aktivitas operasionalnya. Stabilitas usaha bank akan lebih terjaga apabila didukung oleh modal yang cukup untuk menopang kegiatan operasional tersebut. Dengan terpenuhinya kecukupan modal, maka akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap keamanan dana yang mereka investasikan. Hasil penelitian oleh P. Siagian dan Hakim [11] menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan penelitian Sandora dan Saleh menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap *return* saham [12]. Sementara itu, Sahroni dan Pramesti [13] menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Return on Equity (ROE) menggambarkan tingkat efisiensi bank dalam menciptakan laba dari modal yang ditanamkan oleh para pemegang saham. Nilai ROE yang tinggi menunjukkan bahwa produktivitas modal berjalan secara optimal, sehingga mampu meningkatkan reputasi perusahaan di mata investor [14]. Sebaliknya, ROE yang rendah mengindikasikan bahwa bank belum memiliki kinerja yang baik serta belum mampu memanfaatkan modalnya dengan efektif. Penelitian Mudzakar dan Wardanny [15] serta Budi dan Davianti [16] membuktikan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan penelitian oleh Nadyayani dan Suarjaya [17] menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh.

Hubungan antara rasio keuangan dengan *return* saham dapat dijelaskan melalui *signaling theory*. Teori ini menyatakan bahwa manajemen perusahaan menyampaikan informasi kepada pihak eksternal sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi keuangan yang dipublikasikan secara periodik akan diinterpretasikan oleh investor sebagai sinyal positif maupun negatif. Kinerja keuangan yang baik akan direspons positif oleh investor, sehingga dapat meningkatkan minat investor untuk menanamkan dananya. Sebaliknya, kinerja keuangan yang buruk akan ditangkap sebagai sinyal negatif yang berpotensi menimbulkan keraguan bagi investor untuk mengalokasikan dananya pada saham perusahaan. Dengan demikian, perubahan nilai rasio keuangan akan memengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi yang pada akhirnya akan tercermin pada pergerakan *return* saham.

Namun, perbedaan hasil temuan dari penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hubungan antara LDR, CAR, dan ROE terhadap *return* saham memiliki variasi yang beragam dan belum sepenuhnya dijelaskan. Mengingat sektor perbankan memiliki karakteristik tersendiri dalam mengelola operasionalnya, penting untuk memahami secara mendalam mengenai peran LDR, CAR, dan ROE dalam memengaruhi *return* saham. Pemahaman tersebut diharapkan dapat membantu investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi LDR, CAR, dan ROE. Sementara itu, *return* saham digunakan sebagai variabel dependen. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2022-2024, yaitu sebanyak 48 perusahaan yang tercatat sebagai emiten saham. Pengukuran untuk masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Pengukuran Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Pengukuran	Skala	Sumber
<i>Return</i> Saham	$\frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100\%$	Rasio	Jogiyanto [18]
<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	$\frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio	SEOJK Nomor 31/SEOJK.03/2025
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	$\frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio	Citarayani et al., [19]
<i>Return on Equity</i> (ROE)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio	Shenurti et al., [20]

Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, yaitu: (1) seluruh perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI); (2) perusahaan yang telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2022; (3) perusahaan yang tidak terkena suspensi selama periode 2022-2024; (4) perusahaan yang tidak memiliki data *outlier* pada variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, terpilih sejumlah 39 perusahaan subsektor perbankan sebagai sampel penelitian.

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan serta data historis harga saham. Laporan tahunan tersebut diperoleh melalui website resmi masing-masing perusahaan, sedangkan untuk data historis harga saham diakses melalui website Yahoo Finance. Analisis data dilakukan dengan metode regresi data panel dengan bantuan *software Eviews13*. Sebelum pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji menggunakan metode *z-score* untuk mendeteksi data *outlier*. Pemilihan model regresi akan ditentukan melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier. Selanjutnya, diterapkan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

3. Hasil dan Diskusi

Hasil

3.1. Pengujian *Outlier*

Pengujian *outlier* dilakukan untuk mengidentifikasi data observasi dengan nilai ekstrem yang dapat menyebabkan bias pada hasil analisis. Deteksi *outlier* dalam penelitian ini menggunakan metode *z-score* yang dihitung dengan mengurangi nilai observasi dengan rata-ratanya, kemudian hasilnya dibagi dengan standar deviasi [21]. Data dikategorikan sebagai *outlier* apabila nilai *z-score* berada di luar rentang -3 hingga 3. Pengujian ini diterapkan pada seluruh variabel.

Tabel 2. Hasil Pengujian *Outlier*

No	Kode Saham	Tahun	Nilai Z-Score			
			Return Saham	LDR	CAR	ROE
1	PNBN	2022	3,8584	-0,1360	-0,3642	0,1330
2	BBSI	2022	-0,4865	4,3092	6,9673	-0,0443
3	BBSI	2023	0,8577	7,2280	3,3615	-0,0059
4	AMAR	2023	1,6241	4,6233	2,2443	0,0714
5	BANK	2022	-0,7475	1,2414	4,2598	-0,6715
6	BBKP	2022	-1,8473	-0,0211	-0,6373	-4,5690
7	BBKP	2023	-0,4037	0,2271	-0,4080	-3,4536
8	BBKP	2024	-0,8172	0,0596	-0,7150	-8,3582

Sumber: Data diolah (2026)

Hasil pengujian *outlier* menunjukkan bahwa terdapat 10 data observasi dengan nilai *z-score* di luar rentang -3 hingga 3. Data tersebut bersumber dari 5 perusahaan subsektor perbankan, yaitu PNBN, BBSI, AMAR, BANK, dan BBKP. Kelima perusahaan tersebut dieliminasi dari sampel penelitian, sehingga diperoleh sampel akhir sebanyak 39 perusahaan.

3.2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik 117 data observasi. Pada tabel berikut disajikan nilai mean, maximum, minimum, dan standard deviations dari masing-masing variabel.

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif

	Return Saham	LDR	CAR	ROE
Mean	-9,32111	88,31154	34,90564	7,23641
Maximum	70,14000	163,19000	106,10000	27,31000
Minimum	-77,68000	20,53000	10,50000	-32,67000
Std. Dev.	26,69618	24,75953	17,95602	8,64893
Observations	117	117	117	117

Sumber: Hasil olah data *Eviews13* (2026)

Berdasarkan tabel 2 hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel *return* saham memiliki nilai rata-rata sebesar -9,32111. Hasil tersebut menandakan bahwa imbal hasil yang diterima oleh investor sepanjang tahun 2022 hingga 2024 cenderung negatif. Nilai *return* saham tertinggi sebesar 70,14 diperoleh oleh Bank OCBC NISP Tbk. Sementara itu, Bank Raya Indonesia Tbk. mencatatkan *return* saham terendah sebesar -77,68. Variabel LDR memperoleh nilai rata-rata sebesar 88,31154 dengan standar deviasi sebesar 24,75953. Nilai LDR tertinggi sebesar 163,19 dimiliki oleh Allo Bank Indonesia Tbk, sedangkan Bank Capital Indonesia Tbk. memiliki nilai LDR terendah sebesar 20,53. Variabel CAR memperoleh nilai rata-rata sebesar 34,90564 dan standar deviasi sebesar 17,95602. Bank Ganesha Tbk. mencatatkan nilai CAR tertinggi sebesar 106,10, sedangkan Bank Mayapada

Internasional Tbk. mencatatkan nilai CAR terendah sebesar 10,50. Variabel ROE memiliki nilai rata-rata 7,23641 dengan standar deviasi 8,64893. Nilai ROE tertinggi sebesar 27,31 dimiliki oleh Bank Mandiri Tbk, sedangkan nilai terendah ROE dimiliki oleh Bank Neo Commerce Tbk. dengan nilai -32,67.

3.3. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1,374256	(38,75)	0,1206
Cross-section Chi-square	61,82786	38	0,0086

Sumber: Hasil olah data *Eviews13* (2026)

Uji Chow dilakukan untuk memilih model regresi yang paling sesuai antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil Uji Chow dilihat berdasarkan nilai *probability Cross-section Chi-square* sebesar 0,0086. Nilai tersebut kurang dari batas signifikansi 0,05, sehingga model yang terpilih pada uji ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5,496819	3	0,1388

Sumber: Hasil olah data *Eviews13* (2026)

Untuk menetapkan model estimasi yang paling tepat di antara *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Random Effect Model* (REM), maka akan dilakukan Uji Hausman. Hasil Uji Hausman ditentukan berdasarkan nilai *probability Cross-section random*. Nilai *probability* yang diperoleh sebesar 0,1388 melebihi batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, Uji Hausman memilih *Random Effect Model* (REM) sebagai model yang lebih tepat.

Tabel 6. Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0,389795 (0,5324)	16,70568 (0,0000)	17,09547 (0,0000)

Sumber: Hasil olah data *Eviews13* (2026)

Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan untuk membandingkan model yang lebih sesuai untuk penelitian ini, di antara *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM). Penentuan hasil uji ini dilihat pada nilai *probability Breusch-Pagan* sebesar 0,0000. Hasil tersebut lebih kecil dari batas signifikansi 0,05, sehingga *Random Effect Model* (REM) terpilih sebagai model estimasi yang paling tepat untuk penelitian ini.

3.4. Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan menganalisis *correlation matrix* untuk memastikan bahwa tidak terdapat korelasi yang tinggi antarvariabel penelitian. Apabila nilai pada *correlation matrix* berada di bawah angka 0,85, maka model regresi dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

	LDR	CAR	ROE
LDR	1,000000	0,209148	(0,080105)
CAR	0,209148	1,000000	(0,298691)
ROE	(0,080105)	(0,298691)	1,000000

Sumber: Hasil olah data *Eviews13* (2026)

Melalui uji multikolinearitas, diketahui bahwa nilai *correlation matrix* antara variabel LDR dengan CAR adalah sebesar 0,209148, LDR dengan ROE sebesar -0,080105, CAR dengan ROE sebesar -0,298691. Berdasarkan hasil *correlation matrix* tersebut, seluruh nilai koefisien korelasi antarvariabel independen berada jauh di bawah 0,85. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak memiliki masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, Uji *Glejser* digunakan untuk memastikan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Apabila nilai *probability* dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,05, maka model regresi lolos dari pengujian ini.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	18,19852	4,896816	3,716398	0,0003
LDR	-0,038745	0,048377	-0,800894	0,4249
CAR	-0,020969	0,069253	-0,302787	0,7626
ROE	0,154636	0,140828	1,098048	0,2746

Sumber: Hasil olah data *Eviews13* (2026)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, diperoleh nilai *probability* untuk variabel LDR senilai 0,4249, variabel CAR senilai 0,7626, dan variabel ROE senilai 0,2746. Ketiga variabel tersebut memperoleh nilai *probability* yang lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

3.5. Hasil Regresi Data Panel dan Pengujian Hipotesis

Tabel 9. Hasil Uji Regresi dan Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	2,297589	8,704157	0,263963	0,7923
LDR	-0,007908	0,086794	-0,091114	0,9276
CAR	-0,562236	0,124151	-4,528666	0,0000
ROE	1,202932	0,245266	4,904601	0,0000

Sumber: Hasil olah data *Eviews13* (2026)

Berdasarkan hasil estimasi data panel dengan menerapkan *Random Effect Model* (REM), diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = 2,297589 - 0,007908 \text{ LDR} - 0,562236 \text{ CAR} + 1,202932 \text{ ROE}$$

Hasil estimasi tersebut menunjukkan nilai konstanta sebesar 2,297589 yang berarti *return* saham perusahaan perbankan akan bernilai sebesar 2,297589 jika variabel LDR, CAR, dan ROE dianggap konstan atau bernilai nol. Koefisien LDR sebesar -0,007908 menandakan bahwa setiap kenaikan nilai LDR menurunkan *return* saham sebesar 0,007908 dengan asumsi variabel lain konstan. Sementara, koefisien CAR sebesar -0,562236 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan nilai CAR akan menyebabkan *return* saham menurun sebesar 0,562236 apabila variabel lain dianggap konstan. Sebaliknya, koefisien ROE sebesar 1,202932 yang menandakan bahwa setiap kenaikan nilai ROE akan meningkatkan *return* saham sebesar 1,202932 dengan asumsi variabel lain konstan.

Berdasarkan tabel hasil regresi dan pengujian hipotesis, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut: (1) Variabel LDR memiliki nilai *probability* sebesar 0,9276 > 0,05 dengan koefisien regresi -0,007908. Hasil tersebut menandakan bahwa secara parsial LDR tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan subsektor perbankan; (2) Variabel CAR memiliki nilai *probability* 0,0000 < 0,05 dengan koefisien regresi -0,562236. Hasil tersebut menandakan bahwa secara parsial CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan subsektor perbankan; (3) Variabel ROE memiliki nilai *probability*

sebesar $0,0000 < 0,05$ dengan koefisien regresi 1,202932. Hasil tersebut menandakan bahwa secara parsial LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan subsektor perbankan.

Tabel 10. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji f)

Keterangan	Nilai
F-statistic	15,62457
Prob (F-statistic)	0,000000

Sumber: Hasil olah data *Eviews13* (2026)

Berdasarkan hasil uji simultan, diperoleh nilai *probability F-statistic* sebesar 0,0000 yang kurang dari batas signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa LDR, CAR, dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan subsektor perbankan.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Keterangan	Nilai
R-squared	0,413080
Adjusted R-Squared	0,386642

Sumber: Hasil olah data *Eviews13* (2026)

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *R-squared* ialah sebesar 0,413080. Setelah disesuaikan dengan jumlah variabel yang digunakan, diperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,386642. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa sebesar 38,66% pergerakan *return* saham dapat diprediksi oleh fluktuasi LDR, CAR, dan ROE. Sementara itu, sisanya sebesar 61,34% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian, seperti kondisi makroekonomi maupun sentimen pasar.

Diskusi

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa LDR secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham perusahaan subsektor perbankan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan bank dalam menyalurkan kredit tidak menjadi faktor utama yang memengaruhi perubahan *return* saham. Jika dikaitkan dengan *signaling theory*, hasil ini menandakan bahwa informasi mengenai LDR belum mampu membentuk persepsi investor terhadap prospek perusahaan. Hal tersebut terjadi karena karakteristik dasar perbankan sebagai lembaga intermediasi, di mana peningkatan penyaluran kredit dinilai sebagai hal yang wajar selama masih berada dalam batas aman. Investor juga memahami bahwa peningkatan nilai LDR tidak langsung diikuti oleh peningkatan keuntungan perusahaan, mengingat pendapatan bunga kredit diterima secara bertahap.

Manajemen perbankan tetap harus menjaga keseimbangan likuiditas dengan baik, meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR tidak memengaruhi pergerakan *return* saham. Memelihara tingkat rasio ini sangat penting agar bank selalu mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa mengganggu kegiatan operasional sehari-hari. Selain itu, kepercayaan nasabah sangat bergantung pada kemampuan bank dalam mengelola dana secara aman dan efisien. Oleh karena itu, pihak manajemen bank perlu memastikan bahwa nilai LDR tetap berada pada tingkat yang aman dengan memperhatikan keseimbangan antara kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran kredit. Bank Indonesia menetapkan dalam PBI Nomor 17/11/PBI/2015 bahwa nilai LDR yang aman ialah senilai 78% hingga 92%.

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa CAR secara parsial memiliki pengaruh negatif serta signifikan terhadap *return* saham perusahaan subsektor perbankan. Hasil ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan nilai CAR berpotensi memicu penurunan *return* saham. Berdasarkan *signaling theory*, informasi mengenai nilai CAR berfungsi sebagai sinyal dalam menilai prospek perusahaan di masa depan. Dalam penelitian ini, nilai CAR yang terlalu tinggi justru dipandang negatif oleh investor. Investor menilai bahwa manajemen bank cenderung menahan modal dalam jumlah besar dan kurang maksimal memanfaatkannya untuk kegiatan produktif. Kondisi tersebut menandakan bahwa manajemen bank terlalu konservatif dalam menjalankan usahanya. Akibatnya, harapan investor terhadap potensi pertumbuhan laba bank menurun. Persepsi negatif ini akan

mengurangi minat investor untuk membeli saham perbankan, sehingga mendorong terjadinya penurunan harga saham dan menyebabkan *return* saham yang diperoleh investor menjadi lebih rendah.

Meskipun CAR terbukti berpengaruh negatif terhadap *return* saham, kecukupan modal tetap menjadi indikator penting dalam menjaga stabilitas keuangan bank. Terpenuhinya kecukupan modal dapat menjamin ketahanan bank dari berbagai risiko operasional dan menjaga kelangsungan usahanya dalam jangka panjang. Bank for International Settlements (BIS) [22] menetapkan minimal tingkat CAR yang wajib dipenuhi oleh bank ialah sebesar 8%. Namun, manajemen modal yang baik tidak hanya diukur dari besarnya kepemilikan modal, melainkan juga dari kemampuan bank dalam mengelola modal tersebut secara efektif. Pengelolaan modal yang optimal akan mendukung bank dalam melakukan perluasan usaha sekaligus meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ROE secara parsial memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap *return* saham perusahaan subsektor perbankan. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin efektif bank dalam menghasilkan laba bersih melalui pemanfaatan modalnya, maka tingkat *return* saham yang diperoleh oleh investor juga akan semakin besar. Temuan ini mendukung *signaling theory*, di mana kenaikan nilai ROE ditangkap sebagai informasi positif oleh pasar. Nilai ROE yang tinggi mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola dana investor secara produktif untuk menghasilkan laba. Kondisi ini menjadi indikator yang menandakan bahwa bank memiliki kinerja yang sehat dan berpotensi akan berkembang di masa depan. Sinyal positif tersebut kemudian dapat meningkatkan minat investor dalam membeli saham perusahaan perbankan yang menyebabkan jumlah permintaan saham bank meningkat. Dengan demikian, harga saham akan ikut meningkat dan memberikan peluang bagi investor untuk memperoleh *return* yang lebih tinggi.

4. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menilai sejauh mana variabel LDR, CAR, dan ROE dapat memprediksi pergerakan *return* saham perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024. Berdasarkan hasil analisis data terhadap 117 observasi dapat disimpulkan: (1) LDR tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan subsektor perbankan. Hal ini menandakan bahwa peningkatan penyaluran kredit tidak secara langsung dianggap sebagai sinyal positif oleh investor, mengingat adanya risiko kredit yang berpotensi memengaruhi stabilitas keuangan bank; (2) CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan subsektor perbankan. Hal ini terjadi karena kecukupan modal yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar dana bank tertahan sebagai cadangan modal, sehingga membatasi kemampuan bank dalam mengoptimalkan profitabilitas yang dapat menekan *return* saham; (3) ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan subsektor perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan bank dalam menciptakan keuntungan, maka semakin besar juga *return* saham yang dihasilkan karena peningkatan profitabilitas dipandang sebagai sinyal positif terhadap prospek kinerja bank; (4) LDR, CAR, dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan subsektor perbankan. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor mempertimbangkan aspek likuiditas, kecukupan modal, dan profitabilitas bank secara menyeluruh dalam menilai prospek investasi pada saham perusahaan subsektor perbankan. Manajemen perbankan perlu mengoptimalkan efisiensi operasional dengan berfokus pada peningkatan nilai bagi pemegang saham. Hal ini dapat dilakukan dengan mengupayakan penciptaan laba yang berkelanjutan serta pemanfaatan sumber daya secara lebih produktif. Selain itu, investor juga disarankan untuk menerapkan analisis fundamental sebagai salah satu acuan sebelum berinvestasi pada saham perusahaan perbankan, khususnya analisis pada aspek permodalan dan profitabilitas. Dengan menganalisis kedua rasio keuangan tersebut, investor dapat menilai kinerja perusahaan dengan lebih objektif. Untuk memperluas pemahaman mengenai dinamika yang memengaruhi fluktuasi *return* saham, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel baru dalam penelitiannya. Variabel tambahan tersebut dapat berupa faktor internal perusahaan maupun indikator makroekonomi, seperti inflasi, tingkat suku bunga, dan kurs.

Referensi

- [1] Kustodian Sentral Efek Indonesia, "Statistik Pasar Modal Indonesia - Desember 2024," 2024. [Online]. Available: https://web.ksei.co.id/publications/Data_Statistik_KSEI
- [2] E. Nurhayati, A. Hamzah, and H. Nugraha, "Stock Return Determinants in Indonesia," *Indones. Account. J.*, vol. 3, no. 1, p. 45, Apr. 2021, doi: 10.32400/iaj.32196.
- [3] Bursa Efek Indonesia, "Composite Stock Price Index and Stock Trading Volume - Desember 2024," Bursa Efek Indonesia. Accessed: Feb. 21, 2026. [Online]. Available: <https://idx.co.id/id/data-pasar/laporan-statistik/digital-statistic/monthly/highlights/composite-stock-price-index/>
- [4] Bursa Efek Indonesia, "IDX Index Fact Sheet Composite - Desember 2024," 2024. Accessed: Feb. 21, 2026. [Online]. Available:

- <https://www.idx.co.id/id/data-pasar/laporan-statistik/fact-sheet-index/>
- [5] N. C. Fonou-Dombeu, B. C. Nomlala, and C. J. Nyide, "Investigating the effect of investor sentiment on stock return sensitivity to fundamental factors: case of JSE listed companies," *Cogent Bus. Manag.*, vol. 11, no. 1, pp. 1–19, Dec. 2024, doi: 10.1080/23311975.2024.2353846.
- [6] H. Dwijayani, M. I. Marzuki, L. R. Sari, Muchtar, and Aslichah, "Financial Ratios and Stock Return in the Food and Beverage Company," *EkBis J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 7, no. 1, pp. 23–33, Jun. 2023, doi: 10.14421/EkBis.2023.7.1.1763.
- [7] R. Rajindra, G. Guasmin, B. Burhanuddin, and R. N. Anggraeni, "Costs and Operational Revenue, Loan to Deposit Ratio Against Return on Assets: A Case Study in Indonesia," *J. Asian Financ. Econ. Bus.*, vol. 8, no. 5, pp. 109–115, 2021, doi: 10.13106/jafeb.2021.vol8.no5.0109.
- [8] C. S. Chiang, R. Sembel, and M. Malau, "The Effect of Financial Performance and Market Return on Stock Return with GDP Growth as a Moderating Variable," *Int. J. Business, Econ. Law*, vol. 31, no. 1, pp. 102–111, 2024.
- [9] S. A. Ningrum, "Analisis Pengaruh BOPO, NPL dan LDR Terhadap Return Saham Melalui ROA pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015–2020," *J. Sos. Teknol.*, vol. 1, no. 10, pp. 218–233, Oct. 2021, doi: 10.36418/jurnalsostech.v1i10.219.
- [10] S. H. Siagian, R. B. Sihotang, and J. Rinendy, "The Moderating Role BOPO of CAR, NPL, NIM and LDR on Banking Stock Returns on the Indonesian Stock Exchange," *Int. J. Business, Law, Educ.*, vol. 5, no. 1, pp. 964–982, 2024, doi: 10.56442/ijble.v5i1.525.
- [11] P. Siagian and L. Hakim, "The Influencing of Internal and External Factors on Share Return (Case Study on Banking Go Public in Indonesia)," *PENANOMICS Int. J. Econ.*, vol. 2, no. 2, pp. 71–82, Jun. 2023, doi: 10.56107/penanomics.v2i2.120.
- [12] R. Sandora and M. Saleh, "Examining the Effect of Bank Health Level towards Stock Return of Commercial Banks in Three-Selected ASEAN Countries," *J. Financ. Econ. Bus.*, vol. 2, no. 4, pp. 258–268, Dec. 2023, doi: 10.56225/ijfeb.v2i4.184.
- [13] N. Sahroni and S. D. Pramesti, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return Saham pada PT Bank Negara Indonesia Tbk," *BanKu J. Perbank. dan Keuang.*, vol. 2, no. 2, pp. 78–88, 2021, [Online]. Available: <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/banku/article/view/3573>
- [14] T. S. Maringka, "The Influence of Return on Asset and Debt Equity Ratio to Stock Prices: The Moderating Effect of Financial Performance of the Mining Industry," *J. Apl. Manaj.*, vol. 22, no. 2, pp. 586–600, Jun. 2024, doi: 10.21776/ub.jam.2024.022.02.20.
- [15] M. K. Mudzakar and I. P. Wardanny, "The Effect of Return on Asset, Return on Equity, Earning Per Share, and Price Earning Ratio Toward Stock Return (Empirical Study of Transportation)," *Turkish J. Comput. Math. Educ.*, vol. 12, no. 8, pp. 387–392, 2021, [Online]. Available: <https://turcomat.org/index.php/turkbilmat/article/view/2812>
- [16] H. S. M. Budi and A. Davianti, "Firms' Profitability and Stock Returns: Does it Always Affect Positively?," *Int. J. Soc. Sci. Bus.*, vol. 6, no. 1, pp. 103–109, Feb. 2022, doi: 10.23887/ijssb.v6i1.41927.
- [17] D. A. D. Nadyayani and A. A. G. Suarjaya, "The Effect of Profitability on Stock Return," *Am. J. Humanit. Soc. Sci. Res.*, vol. 5, no. 1, pp. 695–703, 2021, [Online]. Available: www.ajhssr.com
- [18] J. Hartono, *Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta, 2022.
- [19] I. Citarayani, M. Quintania, and D. P. Handayani, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA), dan Non Performing Financial (NPF) Terhadap Penyaluran Pembiayaan pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode Tahun 2012–2019," *Akuisisi J. Akunt.*, vol. 17, no. 1, pp. 64–81, May 2021, doi: 10.24127/akuisisi.v17i1.581.
- [20] E. Shenurti, D. Erawati, and S. Nur Kholifah, "Analisis Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Corporate Social Responsibility (CSR) yang mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur," *J. Akunt. dan Manaj.*, vol. 19, no. 01, pp. 01–10, Jun. 2022, doi: 10.36406/jam.v19i01.539.
- [21] P. R. Sihombing, S. Suryadiningrat, D. A. Sunarjo, and Y. P. A. C. Yuda, "Identifikasi Data Outlier (Pencilan) dan Kenormalan Data Pada Data Univariat serta Alternatif Penyelesaiannya," *J. Ekon. Dan Stat. Indones.*, vol. 2, no. 3, pp. 307–316, Jan. 2023, doi: 10.11594/jesi.02.03.07.
- [22] Bank for International Settlements, "RBC20: Calculation of Minimum Risk-based Capital Requirements," 2023. [Online]. Available: https://www.bis.org/basel_framework/